JURNAL PENGABDIAN KESEHATAN UNKHAIR

Volume 4 Nomor 1 Juni 2025
P-ISSN : 2963-9557
E-ISSN : 2962-7141

Sosialisasi Tumbuhan Beracun dan potensinya sebagai obat di Kelurahan Kastella, Ternate Selatan

Sitti Hartina[1*], Rufaidah Azzahrah[1]

[1]Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Khairun, Ternate, 97719, Maluku Utara, Indonesia

*sittihartina@unkhair.ac.id

ABSTRAK

Tumbuhan beracun merupakan jenis tanaman yang mengandung senyawa kimia dalam kadar tinggi, yang dapat membahayakan kesehatan atau bahkan menyebabkan kematian apabila dikonsumsi melebihi ambang aman. Di wilayah Maluku Utara, sebagian masyarakat masih memanfaatkan tumbuhan beracun sebagai pestisida alami dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, beberapa jenis tumbuhan beracun juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai obat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya terkait pemanfaatan tanaman beracun dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah ceramah dan diskusi, dengan melibatkan 15 peserta. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan tumbuhan beracun secara bijak. Sebagai kesimpulan, kegiatan sosialisasi mengenai tumbuhan beracun dan pemanfaatannya berhasil memperluas wawasan Masyarakat.

Kata kunci: *Maluku Utara, Tumbuhan Beracun, Potensi Obat*

ABSTRACT

Toxic plants are varieties that contain high levels of chemical compounds, which may lead to health issues or even fatality when consumed in quantities exceeding safe thresholds. In North Maluku, many residents continue to use these plants as natural pesticides in their daily practices. Additionally, certain poisonous plants hold potential for medicinal applications. This initiative aims to raise public awareness, particularly about the practical uses of toxic plants in everyday life. The community service program employed lecture and discussion methods and engaged 15 participants. As a result, there was a noticeable improvement in the community's knowledge and skills related to the use of poisonous plants. In summary, educating the public about toxic plants and their possible uses has contributed to greater public understanding.

Keywords: *North Maluku, Toxic Plants, Medicine*

Volume 4 Nomor 1 Juni 2025
P-ISSN : 2963-9557
E-ISSN : 2962-7141

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah negara dengan wilayah hutan tropis yang sangat luas. Hutan-hutan tersebut menyimpan keanekaragaman tumbuhan yang tidak hanya berperan sebagai sumber daya alam hayati, tetapi juga sebagai penghasil senyawa kimia yang dapat dimanfaatkan sebagai obat maupun racun [1]. Tumbuhan merupakan salah satu sumber daya alam yang memiliki peran vital bagi kehidupan manusia. Berbagai kebutuhan dasar manusia, seperti penyediaan oksigen, makanan, pakaian, dan tempat tinggal, sangat bergantung pada keberadaan tumbuhan. Selain itu, tumbuhan juga dimanfaatkan sebagai bahan obat-obatan, kerajinan, dekorasi baik untuk interior maupun eksterior rumah, serta keperluan lainnya termasuk sebagai sumber racun alami. Beberapa tumbuhan mengandung senyawa kimia tertentu yang bisa berbahaya bagi manusia dan hewan apabila terpapar secara langsung, baik melalui konsumsi maupun inhalasi dalam jumlah yang berlebihan. Meskipun sebagian besar tumbuhan hanya mengandung racun dalam kadar rendah, ada jenis-jenis tertentu yang memiliki kandungan racun tinggi hingga berpotensi mematikan. Oleh karena itu, diperlukan pengolahan yang tepat agar kandungan racun tersebut dapat diminimalkan sebelum digunakan [2]. Tumbuhan beracun merupakan jenis tanaman yang mengandung zat kimia dalam konsentrasi tinggi, yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan atau bahkan kematian pada manusia dan hewan jika terpapar secara langsung, baik melalui konsumsi maupun pernapasan, dalam jumlah yang melebihi batas aman [3]. Tumbuhan beracun dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai agen pengendali hama karena kandungan racunnya. Beragam senyawa kimia yang terdapat dalam tumbuhan ini memungkinkan penggunaannya untuk mengendalikan berbagai jenis hama. Dalam penelitian yang dilakukan oleh simanullang dkk dengan judul *Eksplorasi Tumbuhan Beracun Pada Taman Nasional Gunung Leuser Resort Sei Betung, Sumatera Utara* pada tahun 2015, interaksi antara tumbuhan dan serangga telah menghasilkan senyawa metabolit sekunder yang mampu memengaruhi perilaku, pertumbuhan, dan fungsi fisiologis serangga. Dengan penerapan yang tepat, senyawa metabolit sekunder tersebut berpotensi digunakan sebagai bahan alami dalam pengendalian hama tertentu [1].

JURNAL PENGABDIAN KESEHATAN UNKHAIR
Volume 4 Nomor 1 Juni 2025
P-ISSN : 2963-9557
E-ISSN : 2962-7141

Provinsi Maluku Utara dikenal memiliki wilayah laut yang luas dan dikelilingi oleh berbagai pulau, serta terkenal sebagai salah satu daerah penghasil rempah-rempah. Selain itu, wilayah ini juga kaya akan keanekaragaman tumbuhan, termasuk tanaman obat dan tumbuhan beracun. Keberadaan tumbuhan sebagai sumber daya hayati telah dimanfaatkan oleh manusia sejak lama, mencerminkan pentingnya hubungan antara manusia dan tumbuhan, khususnya di kalangan masyarakat pedalaman, yang dikenal dalam kajian etnobotani. Tumbuhan beracun sendiri mengandung senyawa kimia berbahaya yang dapat mengganggu sistem biologis tubuh dan berpotensi menimbulkan masalah kesehatan. Pengetahuan masyarakat lokal dalam menggunakan tumbuhan beracun mencerminkan bentuk kearifan lokal yang berkembang dari interaksi mereka dengan lingkungan alam sekitarnya. Setiap daerah memiliki kearifan lokal yang unik, tergantung pada kondisi geografis dan budaya setempat. Pengetahuan tradisional ini mencerminkan upaya masyarakat dalam mengelola lingkungan secara bijak, serta bertujuan untuk menjaga keseimbangan alam dan kelangsungan hidup mereka [4]. Contohnya seperti jarak pagar dan kecubung yang sangat mudah ditemui di kalangan Masyarakat Indonesia. Adapun tujuan dari penelitian pengabdian ini adalah memberikan infromasi kepada Masyarakat terkait tumbuhan beracun serta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Secara umum metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian Masyarakat ini adalah sosialisasi pemanfaatan tumbuhan beracun dalam kehidupan sehari-hari yang dapat berpotensi sebagai obat. Adapun tahapan pelaksanaan sosialiasi ini adalah :

1. Tahap persiapan

   Pada tahap ini, panitia melakukan pertemuan untuk merencanakan pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Penjadwalan hari dan waktu kegiatan dilakukan melalui koordinasi

Volume 4 Nomor 1 Juni 2025
P-ISSN : 2963-9557
E-ISSN : 2962-7141

langsung dengan Kepala Kelurahan Kastela, Maluku Utara. Selain itu, pemilihan peserta juga dikoordinasikan bersama Ketua RT dan RW setempat. Persiapan dalam tahap ini mencakup penyusunan materi yang akan disampaikan, yaitu mengenai tumbuhan beracun dan potensi pemanfaatannya sebagai obat.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Sosialisasi seminar dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada Masyarakat terkait tumbuhan beracun dan cara pemanfaatannya, Khasiatnya serta cara tpenggunaanya yang dengan mudah di peroleh dan dimanfaatkan oleh Masyarakat sekitar kelurahan kastela, Maluku Utara. Pada tahap pelaksanaan, panitia menyiapkan lokasi kegiatan sekitar 15 menit sebelum acara dimulai. Proses registrasi peserta dilakukan sesaat sebelum acara dimulai atau saat peserta mulai berdatangan. Selama sosialisasi berlangsung di kelurahan kastellah, Pantai kastella pada tanggal 10 Mei 2025 dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang, peserta diberikan peluang untuk menyampaikan pertanyaan seputar materi yang masih belum mereka mengerti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksaan kegiatan sosialiasi ini yang terdiri dari Masyarakat kelurahan Kastela, Maluku Utara. Adapun Masyarakat yang ikut serta berjumlah 15 orang. Adapun Peserta yang terlibat dalam acara ini terdiri dari 7 orang panitia, 1 Pemateri, 1 Master Ceremony, 1 moderator dan Masyarakat kelurahan kastela. Sosialiasi pengabdian ini di laksanakan di baruga Pantai kastela, Maluku Utara pada tanggal 10 Mei 2025 pukul 08.15 WIT sampai dengan 14.00 WIT.

Kegiatan ini terdapat beberapa sesi. Sesi pertama adalah pembukaan acara yang dibuka langsung oleh kepala kelurahan kastela bapak Ilham Kadir, SE. Sesi kedua adalah pemaparan materi terkait tumbuhan beracun serta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari yang kemudian di adakan diskusi terkait materi yang kurang di pahami oleh peserta yang hadir. Sesi ketiga adalah pemeriksaan Kesehatan secara gratis pada peserta sosialisasi yang hadir di tempat yang kemudian dilanjutkan dengan pengumutan sampah-

Volume 4 Nomor 1 Juni 2025
P-ISSN : 2963-9557
E-ISSN : 2962-7141

sampah plastik yang berada disekitar Pantai kastela, Maluku Utara. Situasi sosialiasi dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1. Pembukaan Oleh Kepala Lurah Kelurahan Kastela

Pada kegiatan sosialisasi ini, pembukaan di lakukan langsung oleh kepala lurah keluhan kastela. Selain itu hadir pula bapak babingsa pada pelaksanaan kegiatan ini. Kegiatan selanjutnya kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi sosialisasi.

Gambar 2. Pemaparan Materi Sosialisasi

Pemberian materi sosialiasasi ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah Dimana berisi tentang tumbuhan beracun dan pemanfaatannya serta potensi sebagai obat yang dapat dengan mudah Masyarakat dapatkan dan manfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tumbuhan yang perkenalkan pada kegiatan ini adalah tumbuhan jarak pagar

Volume 4 Nomor 1 Juni 2025
P-ISSN : 2963-9557
E-ISSN : 2962-7141

(*Jatropha curcas L.*), Kecubung (*Datura Metel*), Beringin Cina (*Ficus melenocarpa*), Bintaro (*Cerbera odollam*), Keben (*Barringtonia speciοus*), Akar Tuba (*Derris eliptica*), Brotowali

(*Tinospora cordifolia*), Buah maja (*Aegle marmelo*), Awar-awar (*Ficus septica burm*) dan Talas (*Colocasia escuenta L.*) [4].

Tabel 1. Daftar Tumbuhan Beracun dan Manfaatnya sebagai Obat

No	Nama Tumbuhan Beracun	Manfaatnya
1	Jarak Pagar (*Jatropha curcas L.*)	**Potensinya sebagai obat:** Daunnya bisa dimanfaatkan untuk meredakan perut kembung dengan cara mengoleskan minyak kelapa pada permukaan daun, kemudian memanaskannya dan menempelkannya pada bagian perut. Daunnya pula dapat digunakan untuk mengeluarkan lender pada orang batuk dengan cara di haluskan kemudian sarinya di ambil dan diminum **Sebagai tumbuhan beracun:** dapat manfaatkan sebagai racun hewan. Dimana yang digunakan adalah buah dan bijinya [4].
2	Kecubung (*Datura Metel)*	**Potensinya sebagai obat:** beberapa penelitian mengatakan bahwa daunnya dapat digunakan sebagai analgesic dan anastesi [5]. **Sebagai tanaman beracun:** buah kecubung biasa digunakan untuk mabuk-mabukkan oleh anak muda setempak. Mereka memakan buahnya agar dapat merasakan efek mabuk [4].

Volume 4 Nomor 1 Juni 2025
P-ISSN : 2963-9557
E-ISSN : 2962-7141

No	Nama Tumbuhan Beracun	Manfaatnya
3	Tumbuhan Beringin Cina (*Ficus melenocarpa*)	**Potensinya sebagai obat:** dari beberapa penelitian mengatakan bahwa daun beringin cina ini memiliki kandungan tanin, saponin dan alkaloid. Dimana tanin di percaya dapat digunakan sebagai perlindungan dari mikroba dan dapat digunakan dalam pengobatan seperti diare, gusi berdarah dan kulit yang luka. Sementara untuk saponin memiliki kegunaan untuk Memperkuat fungsi sel epitel bersilia dengan cara merangsang refleks batuk guna membantu pengeluaran dahak [6]. **Sebagai tumbuhan beracun:** tumbuhan beringin cina ini digunakan oleh Masyarakat setempat sebagai pestisida nabati dalam menangkap ikan. Adapun bagian yg digunakan adalah buahnya yang dihaluskan terlebih dahulu kemudian dicampurkan ke dalam umpan ikan [4].
5	Tanaman Keben (*Barringtonia Speciaso)*	**Potensinya sebagai obat:** dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan data empiris yang mengatakan bahwa tanaman keben ini di gunakan sebagai pengobatan mata yang mengalami berbagai gangguan seperti katarak dan infeksi bakteri dengan cara memeras air yang terdapat pada buahnya kemudian di teteskan pada mata. Kemudian Masyarakat di

Volume 4 Nomor 1 Juni 2025
P-ISSN : 2963-9557
E-ISSN : 2962-7141

No	Nama Tumbuhan Beracun	Manfaatnya
		kepulauan polinesia memanfaatkan cairan dari kulit pohon untuk mengobati sakit dada dan jantung serta sakit perut dengan cara dihancurkan [7]. **Sebagai tumbuhan beracun:** tanaman keben ini digunakan sebagai racun ikan dengan cara buahnya dibelah kemudian bijinya diambil dan dihaluskan kemudian disebar ke laut yang merupakan titik Lokasi penangkapan ikan [4].
6	Tumbuhan awar-awar (*Ficus Spetica Brum)*	**Potensi sebagai obat:** menurut penelitian yang dilakukan oleh lansky dkk tumbuhan awar-awar ini dapat digunakan untuk mengobati luka, bisul, radang usus buntu dan dapat mengatasi bengkak [8]. **Sebagai tumbuhan beracun:** tumbuhan awar-awar ini memilki racun pada bagian buah dan bijinya yang dapat menyebabkan luka jika tidak sengaja terkontaminasi serta jika tidak sengaja memakanya dapat menyebabkan rasa pusing [4].
7	Tumbuhan Talas (*Colocasia escuenta L*)	**Potensinya sebagai obat:** Tumbuhan ini dapat dimanfaatkan sebagai obat, dengan bagian daunnya yang diyakini memiliki khasiat untuk mengobati luka bakar, bersifat antimikroba, serta berfungsi sebagai obat antidiare. antiinflamasi, antikanker, antioksidan dan atheroptotektif [9].

JURNAL PENGABDIAN KESEHATAN UNKHAIR
Volume 4 Nomor 1 Juni 2025
P-ISSN : 2963-9557
E-ISSN : 2962-7141

No	Nama Tumbuhan Beracun	Manfaatnya
		Sebagai tumbuhan beracun: tumbuhan talas ini ini bisa berbahaya jika dikonsumsi secara langsung. Bagian yang beracun dari tumbuhan talas ini adalah getahnya ang jika terkena kulit akan menyebabkan iritasi dan gatal [4].

Selanjutnya adalah sesi diskusi. Peserta diberi peluang untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang tidak di pahami selama sosialiasasi berlangsung.

Gambar 3. Diskusi dengan Peserta Sosialiasasi

Adapun proses sosialiasasi ini berlangsung dengan lancar dan peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi terkait materi yang kurang dipahami sehingga diskusi yang terjadi adalah diskusi yang interaktif [10]. Beberapa pertanyaan yang muncul selama sesi diskusi tercantum dalam Tabel 2.

JURNAL PENGABDIAN KESEHATAN UNKHAIR
Volume 4 Nomor 1 Juni 2025
P-ISSN : 2963-9557
E-ISSN : 2962-7141

Tabel 2. Pertanyaan Selama Sesi Diskusi

No	Pertanyaan
1	Apakah daun mayana (miana) dapat menghilangkan nyeri haid ? apakah jika dikonsumsi berlebihan dapat menyebabkan efek samping?
2	Bagaimana mekanisme herbal/daun untuk penyembuh luka ? apakah jika hanya dibersihkan dengan air mengalir dapat membersihkan bakteri-bakteri yang terdapat pada daun tersebut?
3	Sebutkan salah satu contoh produk herbal yang ada di apotek-apotek yang biasa produsen gunakan untuk pengobatan?

Selanjutnya adalah pemeriksaan Kesehatan secara gratis bagi Masyarakat kelurahan kastela yang mengikuti sosialisasi. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mendeteksi awal penyakit-penyakit tidak menular yang mungkin berpotensi menjadi penyakit yang lebih besar.

Gambar 4. Pemeriksaan Kesehatan Gratis Peserta Sosialiasasi

JURNAL PENGABDIAN KESEHATAN UNKHAIR
Volume 4 Nomor 1 Juni 2025
P-ISSN : 2963-9557
E-ISSN : 2962-7141

Kegiatan pengabdian Masyarakat dalam bentuk pemeriksaan Kesehatan yang mengenai penyakit tidak menular (PTM) yang dilakukan pada masyarakat kelurahan kastela. Masyarakat yang ikut serta sebanyak 16 orang. Kegiatan ini di laksanakan pada hari sabtu, 10 Mei 2025 dengan dilakukan pemeriksaan seperti tekanan darah, kolesterol, gula darah dan asam urat kepada seluruh peserta yang hadir dalam sosialiasasi [11]. Pelaksaanaan kegiatan pemeriksaan Kesehatan ini terlaksana dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan. Masyarakat yang ikut serta dalam sosialiasasi ini sangat koperatif dan antusias selama pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan terakhir diisi dengan membersihkan sekitaran Pantai kastela kelurahan kastela. Panitia memungut sampah yang berserakan di daerah Pantai kastela mulai dari sampah plastik sampai dengan sampah rumah tangga yang dibuang sembarangan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

Gambar 5. Proses Pengambilan Sampah Daerah Pantai Kastela

KESIMPULAN

Dari pengabdian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi mengenai tumbuhan beracun dan potensi penggunaannya sebagai obat diharapkan dapat

Volume 4 Nomor 1 Juni 2025
P-ISSN : 2963-9557
E-ISSN : 2962-7141

meningkatkan pemahaman masyarakat untuk mengoptimalkan dan memanfaatkan tumbuhan beracun yang berada di sekitar kita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengungkapkan rasa syukur dan terima kasih kepada Allah SWT atas kelancaran kegiatan yang telah dilaksanakan tanpa hambatan apapun. Selain itu, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini, sehingga acara dapat berjalan dengan sukses, terutama kepada Lurah dan masyarakat Kelurahan Kastela yang telah memberikan dukungan sepanjang pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Simanullang Y, Afifuddin Y, Lubis AH. Eksplorasi Tumbuhan Beracun Pada Taman Nasional Gunung Leuser Resort Sei Betung , Sumatera Utara (Exploration of Poisonous Plant in Gunung Leuser National Park, Resort Sei Betung, North Sumatera). *Universitas Sumatera Utara*. 2015.

[2] Hendrik A christian, Pinat AI, Ballo A. Studi Etnobotani Jenis-Jenis Tumbuhan Beracun Pada Suku Dawan Kecamatan Fatuleu Tengah, Kabupaten Kupang (*Ethnobotany study of poisonous plants in Dawan Tribe Fatuleu Tengah Subdistrict, Kupang District*). *Jurnal Penelitian Kehutanan Falak*. 2021, Volume 5, Hal: 31–46.

[3] Ilmi Julian, Dharmono, Noor Ichsan Hayani. Inventarisasi dan Pemanfaatan Tumbuhan Beracun oleh Masyarakat Dayak Bakumpai. *Jurnal Wahana-Bio.* 2015, Volume XIII. Hal 1-14.

[4] Zulfian M, Disi A. Etnobotani Tumbuhan Beracun Dan Pemanfaatannya Di Maluku Utara, Indonesia (*Ethnobotany of Toxic Plants and Its Uses in North Maluku, Indonesia*). *Kieraha Medical Journal*. 2022, vol. 4. Nomor 2, Hal: 1-7.

[5] Gente M, Leman MA, Anindita PS, Program KS, Pendidikan S, Gigi D, et al. Uji Efek Analgesia Ekstrak Daun Kecubung (*Datura Metel L.*) Pada Tikus Wistar (*Rattus Norvegicus*) Jantan. *Jurnal e-GiGi (eG)*, 2015, Volume 3 Nomor 2, Hal : 1-6.

Volume 4 Nomor 1 Juni 2025
P-ISSN : 2963-9557
E-ISSN : 2962-7141

[6] Aslamiah Suaibatul, Haryadi. Identifikasi_Kandungan_Kimia_Daun_Pohon_Beringin. *Anterior Jurnal.* 2013, Volume 13 Nomor 1, Hal 19-23

[7] Khumaidi A, Yustika Y, Nugrahani AW. Aktivitas Antibakteri Fraksi Biji KEBEN (*Barringtonia Asiatica L. Kurz*) Pada *Staphylococcus Aureus* Dan *Escherichia Coli*. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis.* 2022, Hal : 1- 8.

[8] Palar ZD, Katja DG, Kamu VS, Kumaunang M. Aktivitas Antioksidan Dan Toksisitas Dari Ekstrak Dan Fraksi Daging Buah Awar-Awar (*Ficus Septica Burm*.). *Ejournal Unsrat*. 2023, Volume 16 Nomor 2, hal : 1-10

[9] Pranata C, Tarihoran SN, Darmirani Y. Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Daun Talas (*Colococasia Esculenta L*.) Terhadap *Bakteri Escherichia Coli*. *Jurnal Farmasimed* (JFM) 2021, Volume 4 Nomor 1, Hal : 1-6.

[10] Mardiana N, Subaidah WA. Sosialisasi penanaman dan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA). *INDRA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2022, hal : 1-4

[11] Boy Elman, Wulandarai A, Arifin H. Pemeriksaan Kesehatan Tekanan Darah, Gula Darah, Asam Urat dan Edukasi pada Masyarakat di Lingkungan Kelurahan Sei Mati. *Jurnal Implementa Husada*. 2024. Volume 5 Nomor 5, hal : 1-4